

**SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI  
KELAS XI SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**EDIT KAILANI**  
**NIM F38108026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI  
KELAS XI SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**EDIT KAILANI**

**NIM F38108026**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.M.Svukri,M.Pd**

**NIP. 195805051986031004**

**Eka Supriatna,M.Pd**

**NIP.197711122006041002**

**Mengetahui :**

**Dekan FKIP Untan**

**Sekretaris Jurusan Ilmu Keolahragaan**

**FKIP UNTAN**

**Dr.Aswandi**

**NIP. 195805131986031002**

**Ahmad Atiq,M.Pd**

**NIP. 198303042009121002**

## **SURVEI MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI KELAS XI SMA NEGERI 7 PONTIANAK**

**Edit Kailani, Muhammad Syukri, Eka Supriatna**  
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN  
*e-mail: edit kailani@rocketmail.com*

**Abstract:** In this research, the researcher took the problem that was how does the students' motivation in learning volleyball to the ninth grade students of SMA Negeri 7 Pontianak. This research used descriptive quantitative research, techniques of data collection with direct observation. The population of this research was the entire ninth grade students with total number of sample were 56 students.

The implementation of this research used the research instrument with questionnaire consists of 44 items questions. Data analysis of this research was percentage descriptive analysis. The research finding showed that the average score of students' motivation in learning volleyball to the ninth grade students of SMA Negeri 7 Pontianak was 86.04 with a percentage of 74.17% in moderate categorized. In detail, this motivation was influenced by intrinsic factors, extrinsic, and understanding in learning volleyball. The average score of intrinsic factor was 48.45 with a percentage of 75.70% in moderate categorized, and the average of extrinsic factor was 37.59 with a percentage of 72.29% in moderate categorized. Then, for understanding in learning volleyball were 42.02 with a percentage of 70.03% in moderate categorized.

**Keywords:** *Motivation, The learning of Volleyball.*

**ABSTRAK:** Didalam penelitian ini peneliti mengangkat masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan data dengan observasi langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, dengan jumlah sampel 56 siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrmen penelitian yaitu angket yang terdiri dari 44 item soal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak adalah sebesar 86.04 dengan persentase sebesar 74.17% dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Motivasi ini secara rinci dipengaruhi oleh faktor intrinsik, ekstrinsik, pemahaman pembelajaran bola voli. Rata-rata skor faktor intrinsik adalah sebesar 48.45 dengan persentase sebesar 75.70% dikategorikan dalam klasifikasi sedang, dan rata-rata faktor ekstrinsik adalah sebesar 37.59 dengan persentase sebesar 72.29% diklasifikasikan dikategorikan dalam klasifikasi sedang dan pemahaman. pembelajaran bola voli sebesar 42.02 dengan persentase sebesar 70.03% dikategorikan dalam klasifikasi sedang.

**Kata kunci :** Motivasi, Pembelajaran Bola Voli.

**P**endidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pendidikan tersebut sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar tersebut terdiri dari rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir proses belajar mengajar. Salah satu mata pembelajaran untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat diartikan “sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani” (Abduljabar, 2008:129).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di dalam kurikulum sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas. Kegiatan pendidikan jasmani ini sangat besar manfaatnya dalam kehidupan peserta didik, pendidikan jasmani tersebut mengandung aktivitas olahraga yang menyenangkan untuk dinikmati. Selain itu manfaatnya juga untuk kesehatan dan kebugaran sehingga menunjang dalam kemampuan siswa untuk dapat beraktivitas dengan baik dan maksimal. Permainan bola voli merupakan permainan yang menarik dan menyenangkan untuk dimainkan. Permainan ini juga tidak terlalu membutuhkan biaya yang besar untuk digelar dan sangat memasyarakat.

Untuk ditingkat sekolah juga permainan bola voli merupakan sebuah aktivitas olahraga prestasi yang cukup dominan. Hampir setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler bola voli untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan serta bakat para siswanya. Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang telah peneliti lakukan selama PPL dan prariset di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pontianak banyak siswa yang kurang dalam melakukan aktivitas bermain bola voli, baik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan permainan bola voli kurang disukai, dan juga ketika pembelajaran olahraga pendidikan jasmani dilaksanakan, siswa kurang menyukai olahraga permainan bola voli.

Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah kurang tersedianya alat sehingga intensitas siswa untuk melakukan sangat kurang. Padahal Salah satu prinsip penting dalam penjas adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Suatu pengajaran penjas dikatakan sukses dapat dilihat dari jumlah intensitas waktu di mana semakin tinggi intensitas waktu siswa berlatih, maka semakin berhasil pengajaran. Ketersediaan alat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengaturan formasi siswa. “Ketersediaan alat dapat menjadi faktor penghambat karena berpengaruh langsung terhadap struktur pelajaran dan pengaturan siswa” (Rusli Lutan:2000:45).

Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, di mana siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bola voli, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa.

Berdasarkan landasan yang dikemukakan tersebut maka faktor motivasi menjadi salah satu alasan yang dialami siswa untuk meningkatkan pencapaian tujuan belajarnya. Motivasi dapat mempengaruhi ketertarikan siswa untuk mengikuti aktivitas yang diberikan atau tidak. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak?”

## **METODE**

Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan yang muncul dalam kasus-kasus yang ada perlu dilakukan sebuah penelitian. Metode penelitian sendiri menurut Khomsin (2008:32) diartikan sebagai cara ilmiah untuk melakukan suatu kegiatan pengumpulan, pencatatan, perumusan, dan menganalisis data, sampai menyusun laporan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengambilan data dengan observasi langsung menggunakan instrument penelitian berupa angket/kuesioner (daftar pertanyaan). Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil angket atau kuesioner. Sehingga data yang terkumpul diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan untuk mengetahui jawaban dari sebuah permasalahan yang muncul.

Populasi adalah merupakan bagian dari sebuah penelitian, dimana populasi ini merupakan bagian yang sangat pokok dari sebuah penelitian yang dilakukan. Riduwan dan Akdon (2006:237). Memberikan pengertian bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Frankel dan Walen dalam Khomsin (2008:88) populasi adalah “kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti disajikan obyek untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 07 Pontianak yang berjumlah 224 siswa.

Sampel sebagai salah satu subjek penelitian sebagai bagian dari sebuah populasi harus dapat mewakili keadaan populasi tersebut. Sampel adalah “sebagai bagian dari populasi” (Khomsin, 2008:128). Selanjutnya menurut Burhan Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki (2000:20) memberikan pengertian sampel adalah “sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki dan karakteristik populasi”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “teknik *Random Sampling*”. Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan, “teknik *sampling* ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel”.

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan untuk menghindari terjadinya pemilihan sampel yang dispesialkan atau ditunjuk secara khusus. Sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antara sampel yang dipilih dengan yang tidak dipilih. Dengan menggunakan teknik ini tentu saja kesempatan populasi untuk menjadi sampel penelitian memiliki kesempatan yang sama besar.

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.
- c. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Suharsimi Arikunto 2006:134).

Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang diambil sebesar 25% dari keseluruhan populasi kelas XI yang berjumlah 224 maka didapat jumlah sampel yang diambil sebanyak 56 siswa.

## 1. Uji Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat” (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Untuk mengetahui validitas ini digunakan analisis *bivariate personal* yang dihitung dengan menggunakan program computer.

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan	No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0.610	0.301	Valid	26	0.384	0.301	Valid
2	0.528	0.301	Valid	27	0.071	0.301	Tidak Valid
3	0.610	0.301	Valid	28	0.610	0.301	Valid
4	0.602	0.301	Valid	29	0.610	0.301	Valid
5	0.425	0.301	Valid	30	0.610	0.301	Valid
6	0.602	0.301	Valid	31	0.450	0.301	Valid
7	0.424	0.301	Valid	32	0.379	0.301	Valid
8	0.375	0.301	Valid	33	0.439	0.301	Valid
9	0.610	0.301	Valid	34	0.351	0.301	Valid
10	0.559	0.301	Valid	35	0.158	0.301	Tidak Valid
11	0.452	0.301	Valid	36	0.166	0.301	Tidak Valid
12	0.548	0.301	Valid	37	0.515	0.301	Valid
13	0.185	0.301	Tidak Valid	38	0.384	0.301	Valid
14	0.477	0.301	Valid	39	0.345	0.301	Valid

15	0.642	0.301	Valid	40	0.260	0.301	Tidak Valid
16	0.453	0.301	Valid	41	0.610	0.301	Valid
17	-0.312	0.301	Valid	42	0.457	0.301	Valid
18	0.489	0.301	Valid	43	0.422	0.301	Valid
19	0.360	0.301	Valid	44	0.610	0.301	Valid
20	0.458	0.301	Valid	45	0.477	0.301	Valid
21	0.650	0.301	Valid	46	0.642	0.301	Valid
22	0.402	0.301	Valid	47	0.453	0.301	Valid
23	0.379	0.301	Valid	48	-0.312	0.301	Valid
24	0.011	0.301	Tidak Valid	49	0.489	0.301	Valid
25	0.647	0.301	Valid	50	0.477	0.301	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik” (Suharsimi Arikunto, 2006:178). Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno (2010:98) “reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik”.

Adapun reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *alfa cronbach* menggunakan program computer.

Cronbach's Alpha	N of Items
0.906	44

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006:235).

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi, maka analisis statistik yang digunakan adalah dengan analisa statistik maka obyektivitas dari hasil penelitian akan lebih terjamin. Analisa statistik dapat memberikan efisiensi dan efektivitas kerja karena dapat membuat data agar lebih ringkas bentuknya. Penerapan data digunakan adalah analisa diskriptif dengan perhitungan menggunakan rumus Muhammad Ali (1993: 186)

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = Deskriptif persentase.

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

% = Tingkat persentase yang dicapai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Secara sistematis penyajian data motivasi dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Data dalam penelitian diperoleh dari 56 siswa responden dengan mengukur variabel motivasi menggunakan 44 item soal. Dari hasil deskriptif data penelitian yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, nilai tengah, frekuensi tertinggi dan simpang baku maka selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Selanjutnya nilai skor yang diperoleh siswa diklasifikasikan berdasarkan interval frekuensi nilai skor keseluruhan siswa. Kemudian hasil klasifikasi tersebut didistribusikan kedalam grafik histogram sebagai gambaran frekuensi sebaran nilai skor yang diperoleh siswa.

#### 1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bola Voli

Berikut ini adalah deskripsi data variabel motivasi siswa. Dari analisis deskriptif yang dilakukan didapat hasil sebagai mana tabel berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Mode	Median
Motivasi	56	68	108	86.04	7.954	86.00	86.00

Motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran bola voli diukur dengan 29 item soal, terdiri dari 4 skala jawaban jadi skor keseluruhan adalah  $29 \times 4 = 116$ , dan jumlah responden 56 orang. Berdasarkan analisis deskriptif, adapun rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 86.04 dengan tingkat persentase sebesar 74.17%. Sedangkan distribusi frekuensi skor motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli didapat hasil:

No Urut	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	100.8 – 108.0	2	3.57%
2	92.6 – 99.8	8	14.29%
3	84.4 – 91.6	28	50%
4	76.2 – 83.4	12	21.43%
5	68.0 – 75.2	6	10.71%
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan data tabel di atas distribusi frekuensi tersebut bahwa hasil jawaban skala motivasi yang diperoleh yaitu untuk interval nilai 100.8 – 108.0 adalah 3,57%, untuk interval nilai 92.6-99.8 adalah 14.29%, untuk interval nilai 84.4-91.6 adalah 50%, untuk interval nilai 76.2-83.4 adalah 21.43% dan untuk interval nilai 68.0-75.2 adalah 10.71%. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai dari skala motivasi dalam pembelajaran bola voli siswa kelas XI SMAN 7 Pontianak secara merata berada di kisaran skor yang interval nilainya 84.4-91.6 dengan jumlah



frekuensi 28 orang dan persentase sebesar 50%. Hasil frekuensi yang diperoleh sesuai dengan perolehan perhitungan deskriptif dimana mode (frekuensi tertinggi) yang didapat sebesar 86.00.

#### a. Faktor Intrinsik

Berikut ini adalah deskripsi data faktor motivasi intrinsik. Dari analisis deskriptif yang dilakukan didapat hasil sebagai mana berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Mode	Median
Faktor Intrinsik	56	34	60	48.45	5.437	52.00	49.00

Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran bola voli diukur dengan 16 item, terdiri dari 4 skala jawaban jadi, skor keseluruhan adalah  $16 \times 4 = 64$ . dan jumlah responden 56 orang. Berdasarkan analisis deskriptif, adapun rata-rata faktor intrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 48.45 dengan tingkat persentase sebesar 75.70%. Sedangkan distribusi frekuensi skor motivasi faktor intrinsik siswa dalam pembelajaran bola voli didapat hasil sebagai mana berikut ini:

No Urut	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	55.6 – 60.0	4	7.14%
2	50.2 – 54.6	21	37.50%
3	44.8 – 49.2	21	37.50%
4	39.4 – 43.8	8	14.29%
5	34.0 – 38.4	2	3.57%
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut bahwa hasil jawaban faktor intrinsik motivasi yang diperoleh yaitu untuk interval nilai paling tinggi 55.6-60.0 adalah 7.14%, untuk interval nilai 50.2-54.6 adalah 37.50%, untuk interval nilai 44.8-49.2 adalah 37.50%, untuk interval nilai 39.4-43.8 adalah 14.29% dan untuk interval nilai terendah yaitu 34.0-38.4 adalah 3.57%. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai dari faktor intrinsik motivasi dalam pembelajaran bola voli siswa kelas XI SMAN 7 Pontianak secara merata berada di kisaran skor yang interval nilainya 50.2-54.6 dengan persentase 37.50%, dan interval nilai 44.8-49.2 dengan persentase 37.50%, dengan jumlah frekuensi masing-masing 21 orang. Hasil frekuensi yang diperoleh sesuai dengan perolehan perhitungan deskriptif dimana mode (frekuensi tertinggi) yang didapat sebesar 52.00

#### b. Faktor Ekstrinsik

Berikut ini adalah deskripsi data faktor motivasi Ekstrinsik, adapun dari analisis deskriptif yang dilakukan didapat hasil ssebagai mana berikut ini:

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Mode	Median
---	-----	-----	------	----------------	------	--------

Faktor Ekstrinsik	56	28	48	37.59	4.377	34.00	37.00
-------------------	----	----	----	-------	-------	-------	-------

Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran bola voli diukur dengan 13 item soal, terdiri dari 4 skala jawaban jadi skor keseluruhan adalah  $13 \times 4 = 52$ . dan jumlah responden 56 orang. Berdasarkan analisis deskriptif, adapun rata-rata faktor Ekstrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 37.59 dengan tingkat persentase sebesar 72.29%. Sedangkan distribusi frekuensi skor motivasi faktor Ekstrinsik siswa dalam pembelajaran bola voli didapat hasil sebagaimana berikut ini:

No Urut	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	44.8 – 48.0	0	0%
2	40.6 – 43.8	16	28.57%
3	36.4 – 39.6	18	32.14%
4	32.2 – 35.4	20	35.72%
5	28.0 – 31.2	2	3.57%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi tabel 4.6 tersebut bahwa hasil jawaban faktor ekstrinsik motivasi yang diperoleh yaitu untuk interval nilai paling tinggi 44.8-48.0 adalah 0%, untuk interval nilai 40.6.-43.8 adalah 28.57%, untuk interval nilai 36.4-39.6 adalah 32.14%, untuk interval nilai 32.2-35.4 adalah 35.72% dan untuk interval nilai terendah yaitu 28.0-31.2 adalah 3.57%. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai dari faktor ekstrinsik motivasi dalam pembelajaran bola voli siswa kelas XI SMAN 7 Pontianak secara merata berada di kisaran skor yang interval nilai 32.2-35.4 adalah 35.72%, dengan jumlah frekuensi 20 orang.

### C. Pembelajaran Bola Voli

Berikut ini adalah deskripsi data pemahaman pembelajaran bola voli, adapun dari analisis deskriptif yang dilakukan di dapat hasil sebagai berikut ini:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Mode	Median
Pembelajaran bola voli	56	34	54	42.02	6.853	43.00	40.00

Adapun pemahaman pembelajaran bola voli diukur dengan 15 item soal terdiri dari 4 skala jawaban jadi skor keseluruhan adalah  $15 \times 4 = 60$ , dan jumlah responden 56 orang. Berdasarkan analisis deskriptif, adapun rata-rata pembelajaran bola voli adalah sebesar 42.02 dengan tingkat persentase sebesar 70.03%. Sedangkan distribusi frekuensi pemahaman pembelajaran bola voli .

No Urut	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	50.8 – 54.0	9	16.07%
2	46.6 – 49.8	7	12.50%

3	42.4 – 45.6	11	19.64%
4	38.2 – 41.4	12	21.43%
5	34.0 – 37.2	17	30.36%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut bahwa hasil jawaban pemahaman pembelajaran bola voli yang diperoleh yaitu untuk interval nilai paling tinggi 50.8-54.0 adalah 16.07%, untuk interval nilai 46.6-49.8 adalah 12.50%, untuk interval nilai 42.4-45.6 adalah 19.64%, untuk interval nilai 38.2-41.4 adalah 21.43% dan untuk interval nilai terendah yaitu 34.0-37.2 adalah 30.36%. Hasil tersebut menunjukkan perolehan nilai dari pemahaman pembelajaran bola voli siswa kelas XI SMAN 7 Pontianak secara merata pada tiap interval nilai yang ada, tetapi secara signifikan interval nilai yang mempunyai persentase paling tinggi adalah berada di kisaran skor yang interval nilainya nilai 34.0-37.2 adalah 30.36%, dengan jumlah frekuensi 17 orang.

## 2. Pembahasan

Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 86.04 dengan tingkat persentase sebesar 74.17% dan dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Adapun motivasi ini muncul dipengaruhi faktor:
  - a. Rata-rata faktor Intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 48.45 dengan tingkat persentase sebesar 75.70% dan dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada data penelitian yang telah dilakukan hal ini disebabkan beberapa indikator antara lain:
    - 1) Perhatian yang tinggi terhadap faktor kesehatan akan berdampak positif didalam diri para siswa, hal ini dikarenakan dengan tingkat perhatian tersebut siswa lebih menyadari dari manfaat hidup sehat yang akan dapat menunjang aktivitasnya sehari-hari khususnya dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) yang menyatakan bahwa “kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya”.
    - 2) Indikator bakat akan menunjang motivasi mereka dalam mengikuti berbagai aktivitas jasmani yang merupakan aktivitas fisik yang rutin dilakukan mereka diluar sekolah yaitu pada saat mereka di pusat pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa “jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu”. Rasa ingin tahu seseorang akan dapat meningkatkan ketertarikannya pada suatu aktivitas yang akan dilakukan. Rasa ingin tahu ini aka mendorong kemauan siswa untuk mengikuti berbagai aktivitas yang akan dilakuakn. Rasa ingin tahu tersebut akan berdampak pada peningkatan prestasi.

- 3) Indikator rasa senang ini tergolong dalam *Cognitive motive*. Menurut Sardiman (2010:87) “motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakin menyangkut kepuasan individu. Kepuasan individu yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental”. Berdasarkan pendapat tersebut indikator ini menjadi faktor yang mendorong kuat setiap individu untuk mengikuti dengan serius atau tidak setiap kegiatan yang diberikan didalam materi pendidikan jasmani. Rasa senang akan berdampak pada kepuasan, berdasarkan beberapa kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani yang merupakan beberapa kegiatan tersebut berisikan tentang permainan hal inilah yang menjadi acuan setiap siswa bahwa kegiatan dalam pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dan ditunggu-tunggu sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka sendiri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa “kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan disitu diperoleh kepuasan”.
2. Rata-rata faktor Ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 37.59 dengan tingkat persentase sebesar 72.29 dan dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Hal ini didukung oleh beberapa indikator yang mempengaruhi antara lain:
    - 1) Metode mengajar menjadi aspek penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, selain itu juga metode mengajar berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti aktifitas pembelajaran yang diberikan. Di SMAN 7 Pontianak sendiri metode mengajar yang diberikan banyak mengacu pada pola permainan, hal ini tentu saja dapat merangsang daya tarik siswa untuk ikut dalam aktifitas tersebut sehingga dengan hal tersebut motivasi dalam mengikuti pembelajaran juga akan meningkat. Selain itu juga guru yang memberikan kegiatan pembelajaran menciptakan inovasi-inovasi dalam menarik perhatian siswa melalui modifikasi model pembelajaran yang ada ini tentu saja akan lebih menarik ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:65) yang menyatakan bahwa “guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar”.
    - 2) Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, dengan alat yang lengkap tentu saja siswa akan memperoleh rasa nyaman dalam belajar, selain itu juga dengan alat tersebut siswa dapat berkreasi untuk mengembangkan kemampuan dirinya khususnya dalam pembelajaran penjas yaitu meningkatkan kemampuan dasar dalam cabang olahraga. Di SMAN 7 Pontianak alat-alat dalam proses pembelajaran sebagian besar telah terpenuhi hal ini yang mungkin menjadi dasar tingginya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selain itu juga kreatifitas guru dalam memodifikasi media pembelajaran menjadi faktor penunjang dalam menarik perhatian para siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat

Slameto (2010:68) yang menyatakan bahwa “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa”.

- 3) Lingkungan yang mendukung dan nyaman akan memberikan suasana yang kondusif untuk belajar, begitu juga yang terjadi di SMAN 7 Pontianak, dengan halaman yang luas dan lokasi sekolah yang berada dilingkungan yang tidak begitu ramai membuat situasi ini lebih mendukung lagi. Selain itu dukungan dari pihak sekolah akan menjaga kebersihan lingkungan menjadi modal dasar terciptanya lingkungan dan situasi belajar yang nyaman.
  - 4) Waktu yang terkadang menjadi kendala dalam pencapaian proses pembelajaran yang berlangsung. Didalam indikator ini faktor waktu mendapat pencapaian kategori tinggi, hal ini terjadi karena di SMAN 7 Pontianak walau dengan waktu pembelajaran yang terhitung kurang untuk pendidikan jasmani yang berkisar 2 x 45 menit satu kali pertemuan dalam seminggu, tetapi pihak sekolah merancang beberapa program ekstrakurikuler yang dikembangkan setelah jam belajar formal selesai, dan ekstrakurikuler yang ada hampir cukup lengkap khususnya dalam mendukung pencapaian pendidikan jasmani dan olahraga, hampir seluruh kegiatan olahraga dikembangkan disini.
3. Rata-rata pemahaman pembelajaran bola voli adalah sebesar 42.02 dengan tingkat persentase sebesar 70.03% dan dikategorikan dalam klasifikasi sedang.

Pemahaman ini terdiri dari beberapa indikator antara lain servis, passing, smash dan blocking. Indikator yang dimuat sebagai uji pemahaman persepsi siswa dalam pembelajaran bola voli. Motivasi mempunyai peranan penting dalam setiap individu, diantara lain adalah dalam lingkungan belajar disekolah, motivasi tersebut mendorong dan merangsang siswa untuk lebih fokus dalam menjalani aktivitasnya sebagai siswa yaitu menjalani proses belajar mengajar, sehingga motivasi ini akan berperan penting yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Menurut Husdarta (2011:31) motivasi adalah “suatu energi psikologi yang bersifat abstrak, dan wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya, dan motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, atau disebut pengalaman dan kebutuhan”.Selanjutnya dalam pendidikan jasmani dan olahraga, Alderman dalam Husdarta (2011:32) menyebutkan bahwa “tidak ada prestasi tanpa motivasi”. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, motivasi yang ada pada setiap individu sangat berperan penting dalam menunjang pencapaian hasil yang diinginkan, begitu halnya juga dalam belajar motivasi yang ada dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi yang diinginkan. Pada dasarnya motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik yang ada pada diri siswa dan faktor ekstrinsik yang tumbuh atas dorongan dari luar diri siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak maka dapat ditarik kesimpulan secara umum motivasi siswa dikategorikan sedang. Adapun secara khusus dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak yaitu sebesar 86.04 dengan tingkat persentase sebesar 74.17% dikategorikan dalam klasifikasi sedang.
2. Faktor intrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak yaitu sebesar sebesar 48.45 dengan tingkat persentase sebesar 75.70% dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Artinya motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli ditinjau dari faktor intrinsik sebesar 75.70% diklasifikasikan sedang.
3. Faktor ekstrinsik motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli di kelas XI SMAN 7 Pontianak yaitu sebesar 37.59 dengan tingkat persentase sebesar 72.29% dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Artinya motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli ditinjau dari faktor ekstrinsik sebesar 72.29% diklasifikasikan sedang.
4. Faktor pemahaman pembelajaran bola voli adalah sebesar 42.02 dengan tingkat persentase sebesar 70.03% dikategorikan dalam klasifikasi sedang. Artinya motivasi siswa dalam pembelajaran bola voli ditinjau dari faktor pemahaman pembelajaran bola voli sebesar 70.03% diklasifikasikan sedang.

### **2. Saran**

Saran yang dapat dijadikan acuan sebagai hasil dari kesimpulan penelitian yang ada adalah:

1. Para siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar, baik motivasi intrinsik, ekstrinsik, maupun pemahaman pembelajaran bola voli khususnya pada indikator tingkat kesehatan, bakat, serta keingintahuannya khususnya dalam mengikuti pembelajaran bola voli dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan umumnya, karena dengan hal tersebut akan dapat merangsang pencapaiannya perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik pada dirinya sendiri.
2. Para guru dan khususnya pihak sekolah harus lebih memperhatikan bagaimana pemenuhan tujuan pembelajaran yaitu dengan berbagai cara antara lain mengembangkan metode mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung serta pengembangan ekstrakurikuler sebagai jam tambahan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan olahraga yang dimiliki baik untuk mengembangkan bakat maupun prestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abduljabar. (2008). *Modul Pembelajaran Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Akdon. Riduwan. (2006). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta. (2011). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Khomsin. (2008). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar*: Semarang: Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Lutan, Rusli. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani pendekatan pendidikan gerak di sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marzuki. Burhan, Nurgiyanto. Gunawan. (2000). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Ali (1993) *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.